

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh stress kerja dan lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja dan etika kerja

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dalam tahun tertentu dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Dengan menggunakan metoda ini, dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan lebih dalam lagi mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, yaitu data yang terkumpul, dihitung dengan menggunakan metoda statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Strategi dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan, berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi penelitian

Menurut Umar (2012:137), populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi

oleh Sekaran dan Bougie (2013:89) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

Sugiyono (2015:116) Populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi *sampling* atau populasi penelitian dan populasi sasaran atau target populasi, dimana populasi sasaran mempunyai ukuran lebih besar daripada ukuran populasi *sampling*. Populasi *sampling* adalah unit analisis yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah seluruh unit analisis yang berada dalam wilayah penelitian. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pos Indonesia Jakarta Utara, sedangkan populasi sasaran adalah karyawan tetap PT. Pos Indonesia Jakarta Utara yang berjumlah 278 karyawan.

3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2017:116) memberikan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2012:117), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Tujuan *sampling* adalah untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Namun *sampling* harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Teknik *non probability sampling* yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karyawan tetap PT. Pos Indonesia Jakarta Utara.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga tingkat kewajaran terjadinya kesalahan dalam pengambilan sampel masih dapat ditolerir dalam penelitian ini. Rumus *Slovin* yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e²= Presisi 5%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{278}{1 + 278 * 0,05^2}$$

$$n = \frac{278}{1 + 0,70}$$

$$n = \frac{278}{1,70}$$

$$n = 164,012 \approx 165 \text{ sampel}$$

Jadi sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 165 orang karyawan.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia Jakarta Utara dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usia lebih dari 20 tahun. Dengan usia yang sudah dewasa diharapkan responden sudah dapat membuat penilaian secara obyektif mengenai pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Responden yang dipilih karyawan tetap PT. Pos Indonesia Jakarta Utara.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2015:187) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian.

Metoda pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

a. Kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

b. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Untuk mengetahui serta menilai sikap dan persepsi responden tentang stress kerja, lingkungan kerja, keterlibatan kerja dan etika kerja karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Bobot Nilai Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Indikator-indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	No Item
Stress kerja (X_1)	1. Beban kerja yang dirasakan terlalu berat	1,2
	2. Waktu kerja yang mendesak	3,4
	3. Kualitas pengawasan kerja yang rendah	5,6
	4. Iklim kerja yang tidak sehat	7,8
	5. Otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab	9,10
	6. Konflik kerja	11,12
	7. Perbedaan pandangan antara karyawan dengan pimpinan	13,14
Lingkungan kerja (X_2)	1. Lingkungan kerja fisik	1,2,3,4,5
	2. Lingkungan kerja non fisik	6,7,8,9,10
Keterlibatan kerja (Y_1)	1. Aktif berpartisipasi dalam pekerjaan	1,2,3
	2. Menunjukkan pekerjaan sebagai yang utama	4,5,6
	3. Melihat pekerjaannya sebagai sesuatu yang penting bagi harga diri	7,8,9,10

Variabel	Indikator	No Item
Etika kerja (Y ₂)	1. Kerja Keras (<i>Hard Work</i>).	1,2
	2. Kemandirian (<i>Self-Reliance</i>).	3,4
	3. Waktu Luang (<i>Leisure</i>).	5,6
	4. Sentralitas Kerja (<i>Centrality of Work</i>).	7,8
	5. Moralitas/Etika (<i>Morality/Ethics</i>).	9,10
	6. Menunda Kesenangan (<i>Delay of Gratification</i>).	11,12
	7. Membuang-buang Waktu (<i>Wasted Time</i>).	13,14

Sumber: Handoko (2013), Sedarmayanti (2011), Robbin dan Judge (2012), Miller yang dikutip di Jurnal Amin Wahyudi (2016)

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

2. Data sekunder

Suryani dan Hendriadi (2015:171) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data mengenai perusahaan, yaitu berupa profil PT. Pos Indonesia Jakarta Utara. Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner kemudian diuji dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya

pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2015:126) : Jika *Corrected Item Total Correlation* (r_{hitung}) $\geq 0,30$ (r_{kritis}) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n = Banyaknya responden (sampel)
- X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2012:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- k = jumlah butir kuisisioner
- α_{it} = koefisien keterandalan butir kuisisioner
- $\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid
- S_t^2 = variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen, satu variabel endogen dan satu variabel *intervening* sebagai berikut:

1. Variabel eksogen

Variabel eksogen menurut Santoso (2014:9) adalah variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model *Path Analysis*, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah stress kerja dan lingkungan kerja.

a. Stress kerja

Stress kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami tekanan ketika dia tidak dapat memenuhi target sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan kepada tiap-tiap karyawan.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja baik secara fisik maupun non fisik (psikologis), secara langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan pekerjaannya

2. Variabel endogen

Variabel endogen menurut Santoso (2014:9) adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model *Path Analysis*, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut (Santoso, 2014:9). Sehingga variabel endogen bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi variabel lainnya. Variabel endogen pada penelitian ini adalah etika kerja. Etika kerja adalah suatu prinsip-prinsip yang dalam pelaksanaannya mengikuti suatu peraturan. Di dalam etika kerja, sumber daya manusia juga melakukan prinsip-prinsip dan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan atau organisasi.

3. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel eksogen dengan variabel endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah keterlibatan kerja. Keterlibatan kerja adalah sejauh mana seorang karyawan melibatkan peran fisik, kognitif, dan emosional dalam pekerjaan dan memihak pada organisasinya serta menganggap bahwa pekerjaan itu sangat penting bagi citra dirinya, sehingga karyawan dapat terstimulasi oleh pekerjaannya dan tenggelam dalam pekerjaannya.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis statistik data penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Peneliti menggunakan analisis jalur pada penelitian ini karena analisis jalur memungkinkan peneliti dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui intervening. Modelnya digambarkan dalam bentuk lingkaran dan panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab dikarenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab.

3.5.1. Metoda pengolahan data

Dalam penelitian ini pengelolaan data ini menggunakan program *SPSS Ver. 24.00*. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mengelola data statistik dapat lebih cepat dan tepat.

3.5.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.3. Analisis statistik data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis utama yang dilakukan adalah untuk menguji konstruk jalur apakah teruji secara empiris atau tidak. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening.

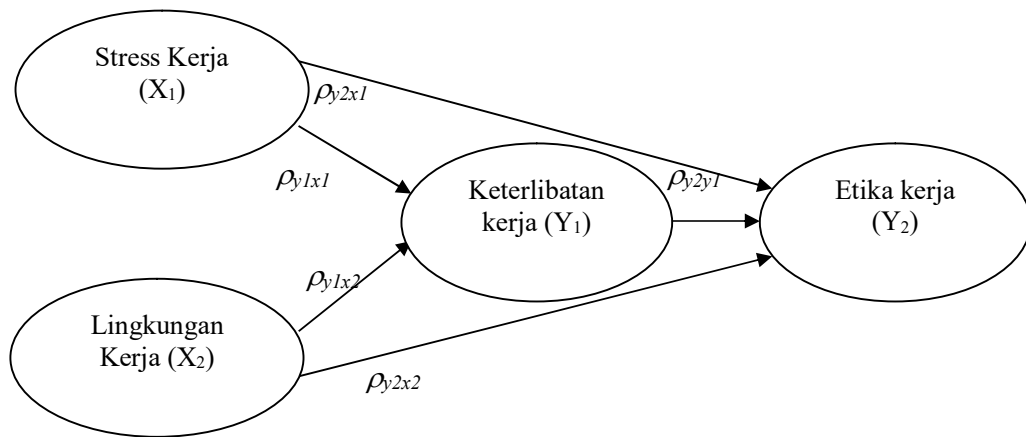
Dalam teknik ini akan menggunakan dua macam anak panah, yaitu panah satu arah yang menyatakan pengaruh dari variabel independen terhadap

variabel dependen dan panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel dependen. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2015:115) teknik analisis jalur digunakan dalam pengujian kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada tiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , terhadap Y_1 dan Y_2 . Dengan uraian sebagai berikut :

1. Model Sub Struktur 1 dan Sub Struktur 2

Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian, ini digunakan agar lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur model diagram yang digunakan biasanya disebut Diagram Jalur (*Path Diagram*). Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen, intervening (*intermediary*) dan endogen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single headed arrow*) ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dengan variabel endogen. Anak panah ini juga menghubungkan error dengan variabel endogen, dan untuk mempresentasikan hubungan korelasi atau kovarian di antara dua variabel menggunakan anak panah berkepala (*two headed arrow*). Setiap variabel disimbolkan dalam bentuk kotak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau error digambarkan dalam bentuk lingkaran. Diagram jalur pengaruh stress kerja dan lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja dan etika kerja dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1. Model Sub Struktur 1 dan Sub Struktur 2



Keterangan :

$\rho_{y_1x_1}$ = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X₁ terhadap Y₁

$\rho_{y_1x_2}$ = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X₂ terhadap Y₁

$\rho_{y_2x_1}$ = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X₁ terhadap Y₂

$\rho_{y_2x_2}$ = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X₂ terhadap Y₂

$\rho_{y_2y_1}$ = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung Y₁ terhadap Y₂

2. Koefisien jalur

Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur pada sebuah diagram jalur yang komplik maka dapat diketahui koefisien-koefisien jalur sebagai berikut Riduwan dan Kuncoro (2015:116) :

1. Persamaan sub struktur 1

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3.5.)$$

2. Persamaan sub struktur 2

$$Y_2 = \rho_{y_2x_1}X_1 + \rho_{y_2x_2}X_2 + \rho_{y_2y_1}Y_1 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (3.6.)$$

Model ini menggambarkan hubungan antara variabel eksogen yaitu stress kerja dan lingkungan kerja dan variabel endogen yaitu keterlibatan kerja dan etika kerja. Pengaruh dari stress kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan, serta keterlibatan kerja terhadap etika kerja disebut pengaruh

langsung (*direct effect*). Sedangkan dari stress kerja dan lingkungan kerja terhadap etika kerja melalui kepuasan disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

3. Merumuskan hipotesis dalam persamaan struktural struktur 1:

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \varepsilon_1$$

- a. Pengaruh X_1 terhadap Y_1

H1o : $\rho_{y_1x_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan stress kerja terhadap keterlibatan kerja di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

H1a : $\rho_{y_1x_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh langsung yang signifikan stress kerja terhadap keterlibatan kerja di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

- b. Pengaruh X_2 terhadap Y_1

H2o : $\rho_{y_1x_2} = 0$ (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

H2a : $\rho_{y_1x_2} \neq 0$ (terdapat pengaruh langsung yang signifikan lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

Untuk menguji pengaruh masing-masing perubahan variabel endogen pada perubahan variabel eksogen, dilihat dari *significance t* dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$) dengan kriteria :

1) Ho ditolak, Ha diterima jika *significance t* $< 0,05$

2) Ho diterima, Ha ditolak jika *significance t* $\geq 0,05$

- c. Guna menghitung error 1 (ϵ_1), maka akan lakukan pengujian hipotesis Pengaruh X_1 X_2 terhadap Y_1

$H_0 : \rho_{y_1\epsilon_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan stress kerja, lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

$H_a : \rho_{y_1\epsilon_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan stress kerja, lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel endogen secara bersama-sama pada perubahan variabel eksogen, dilihat dari *significance F* dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$) dengan kriteria :

1) H_0 ditolak, H_a diterima jika *significance F* $< 0,05$

2) H_0 diterima, H_a ditolak jika *significance F* $\geq 0,05$

4. Merumuskan hipotesis dalam persamaan struktural struktur 2:

$$Y_2 = \rho_{y_2x_1}X_1 + \rho_{y_2x_2}X_2 + \rho_{y_2y_1}Y_1 + \epsilon_2$$

- a. Pengaruh X_1 pada Y_2

$H_{3o} : \rho_{y_2x_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan stress kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

$H_{3a} : \rho_{y_2x_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh langsung yang signifikan stress kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

- b. Pengaruh X_2 pada Y_2

$H_{4o} : \rho_{y_2x_2} = 0$ (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan lingkungan kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

H4a : $\rho_{y_2x_2} \neq 0$ (terdapat pengaruh langsung yang signifikan lingkungan kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

c. Pengaruh Y_1 pada Y_2

H5o : $\rho_{y_2y_1} = 0$ (tidak pengaruh langsung yang signifikan keterlibatan kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

H5a : $\rho_{y_2y_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh langsung yang signifikan keterlibatan kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

Untuk menguji pengaruh masing-masing perubahan variabel endogen pada perubahan variabel eksogen, dilihat dari *significance t* dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$) dengan kriteria :

1) H_0 ditolak, H_a diterima jika *significance t* $< 0,05$

2) H_0 diterima, H_a ditolak jika *significance t* $\geq 0,05$

d. Guna menghitung error 2 (e_2), maka akan lakukan pengujian hipotesis Pengaruh X_1 X_2 dan Y_1 pada Y_2

$H_0 : \rho_{y_2e_2} = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan stress kerja, lingkungan kerja dan keterlibatan kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

$H_a : \rho_{y_2e_2} \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan stress kerja, lingkungan kerja dan keterlibatan kerja terhadap etika kerja karyawan di PT. Pos Indonesia Jakarta Utara)

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel endogen secara bersama-sama pada perubahan variabel eksogen, dilihat dari *significance F* dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$) dengan kriteria :

1) H_0 ditolak, H_a diterima jika *significance F* $< 0,05$

2) H_0 diterima, H_a ditolak jika *significance F* $\geq 0,05$